

Pembuatan Video Animasi Edukatif sebagai Media Informasi Pengelolaan Arsip Putusan di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA

Ratu Rossari Br. Siahaan¹, Malta Nelisa¹

¹ Universitas Negeri Padang

e-mail: raturossarisiahaan@gmail.com

Abstract

Keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai prosedur pengelolaan arsip putusan di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA menyebabkan miskomunikasi berulang dan ekspektasi waktu penyelesaian yang tidak realistis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan video animasi edukatif tentang pengelolaan arsip putusan dan mengukur kelayakannya sebagai media informasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Video dikembangkan melalui lima tahapan: penetapan ide dan konsep, penulisan naskah, perancangan *storyboard*, desain animasi menggunakan Canva, serta *editing* dengan narasi berbasis AI (ElevenLabs) dan musik latar. Uji coba produk melibatkan 51 responden (5 pegawai pengadilan dan 46 masyarakat umum). Hasil penelitian menunjukkan bahwa video animasi edukatif memperoleh kategori "Sangat Layak" dengan persentase rata-rata 87,3%. Penilaian mencakup empat aspek: visual dan animasi (87,3%), kualitas konten dan bahasa (89,2%), audio, narasi, dan musik latar (87,5%), serta efektivitas media (87,5%). Video ini dinilai layak dan efektif digunakan sebagai media edukasi resmi di PTSP Pengadilan Negeri Padang Kelas IA.

Keywords: Video animasi edukatif, pengelolaan arsip putusan, media informasi, pelayanan publik, pengadilan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©20xx by author.

Introduction

Arsip merupakan rekaman informasi yang memiliki nilai guna bagi individu, organisasi, maupun masyarakat luas. Pengelolaan arsip yang baik mencakup seluruh siklus hidup arsip, mulai dari penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penyusutan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Arsip tidak sekadar berfungsi sebagai bukti administrasi, melainkan juga sebagai sumber informasi yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dalam konteks kelembagaan maupun kepentingan publik. Keberadaan arsip yang terkelola dengan baik menjadi fondasi penting bagi terwujudnya tata kelola informasi yang transparan dan akuntabel.

Salah satu lembaga yang mengelola arsip bernilai hukum tinggi adalah pengadilan. Pengadilan Negeri Padang Kelas IA merupakan pengadilan tingkat pertama yang menghasilkan arsip putusan bersifat sangat penting dan bernilai tinggi. Arsip ini berfungsi sebagai bukti resmi dalam proses hukum, dan masyarakat dapat mengaksesnya melalui tiga layanan utama di Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), yaitu meminta salinan putusan, meminta surat keterangan bahwa putusan sudah berkekuatan hukum tetap (*inkracht*), atau membaca berkas perkara langsung di tempat (*inzage*).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2025 dengan tiga informan di Pengadilan Negeri Padang, yaitu Staf PTSP Bagian Umum, Staf PTSP Bagian Hukum, dan Arsiparis Senior, ditemukan bahwa pemahaman masyarakat terhadap siklus hidup arsip dan tahapan layanan masih sangat terbatas. Kondisi ini terjadi karena selama ini belum tersedia media yang secara khusus menjelaskan prosedur pengelolaan arsip putusan kepada masyarakat. Tanpa adanya media edukasi yang memadai, masyarakat tidak memiliki sarana untuk memahami alur layanan secara mandiri sebelum datang ke pengadilan. Sebagian besar pemohon tidak mengetahui bahwa setiap permohonan harus melalui disposisi berjenjang, dimulai dari Bagian Umum, diteruskan ke Ketua Pengadilan, lalu ke Panitera, Panitera Muda Hukum, dan baru sampai ke Bagian Arsip. Akibatnya, pemohon sering kali datang dengan harapan dokumen bisa selesai di hari yang sama, padahal kenyataannya proses tersebut memerlukan waktu yang jauh lebih lama.

Waktu penyelesaian permohonan arsip bervariasi bergantung pada kompleksitas perkara dan kondisi fisik berkas yang dicari. Untuk perkara yang relatif baru, proses paling cepat memerlukan lima hingga tujuh hari kerja. Sementara itu, untuk perkara lama, khususnya dari tahun 1980-an hingga 1990-an, proses dapat memakan waktu hingga empat belas hari atau lebih karena kondisi fisik arsip yang sudah rapuh, menguning, dan sebagian rusak akibat rayap, sehingga memerlukan penanganan yang sangat hati-hati. Selain itu, apabila terdapat banyak permohonan yang masuk secara bersamaan, antrian pengerjaan semakin memperpanjang waktu tunggu pemohon. Ketidaktahuan masyarakat terhadap kondisi ini menimbulkan miskomunikasi berulang antara pemohon dan petugas layanan.

Permasalahan yang tak kalah penting adalah minimnya media edukasi yang efektif dan terstandar untuk sosialisasi prosedur layanan, yang berakibat pada rendahnya pemahaman masyarakat terhadap alur dan persyaratan pengajuan permohonan. Perancangan video animasi edukatif merupakan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Format video animasi dipilih karena mampu menampilkan proses yang bertahap secara visual, menarik, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Dengan menghadirkan media edukasi berbasis video animasi, diharapkan masyarakat dapat memahami secara mandiri alur pengelolaan arsip putusan di Pengadilan Negeri Padang sebelum datang mengajukan permohonan, sehingga interaksi antara pemohon dan petugas layanan dapat berlangsung lebih efektif dan produktif.

Video animasi edukatif yang dirancang diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif mengenai alur pengelolaan arsip putusan, mulai dari tahap penciptaan hingga pelayanan kepada publik, berikut estimasi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahap. Keberadaan media ini diharapkan mampu membentuk ekspektasi yang lebih realistis terhadap waktu penyelesaian permohonan, mengurangi miskomunikasi antara pemohon dan petugas, serta meningkatkan efisiensi pelayanan di PTSP karena petugas tidak perlu lagi menjelaskan prosedur yang sama secara berulang kepada setiap pemohon. Video ini juga sekaligus mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas lembaga peradilan dalam pengelolaan arsip sebagai bagian dari pelayanan publik yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses pembuatan video animasi edukatif mengenai pengelolaan arsip putusan di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA, dan (2) mendeskripsikan hasil uji coba kelayakan video animasi edukatif mengenai pengelolaan arsip putusan di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA.

Method

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dan studi dokumentasi. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara jelas dan rinci tentang proses pembuatan produk sesuai kondisi yang sebenarnya. Metode ini dinilai sesuai karena produk yang dibuat berupa video animasi edukatif yang bersifat prosedural dan perlu dijelaskan secara runtut agar mudah dipahami oleh pengguna.

Penelitian ini dilaksanakan di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA, yang juga menjadi sumber data utama dalam pengumpulan informasi mengenai alur pengelolaan arsip putusan dan prosedur layanannya kepada masyarakat. Data dikumpulkan melalui dua teknik. Pertama, wawancara dilakukan secara langsung kepada tiga informan di Pengadilan Negeri Padang, yaitu Staf PTSP Bagian Umum, Staf PTSP Bagian Hukum, dan Arsiparis Senior. Wawancara bersifat semi-terstruktur guna memperoleh informasi mendalam terkait alur pengelolaan arsip putusan, prosedur layanan di PTSP, serta kebutuhan informasi yang perlu ditampilkan dalam video animasi edukatif. Kedua, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen resmi yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, meliputi arsip putusan pengadilan, salinan putusan, keterangan *inkracht*, serta dokumen *inzage* yang ada di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA.

Pembuatan produk mengikuti lima tahapan yang diadaptasi dari kerangka perancangan animasi 2D yang dikemukakan oleh Soenyoto (2017): (1) penetapan ide dan konsep, (2) penulisan naskah, (3) perancangan *storyboard*, (4) desain animasi menggunakan Canva, dan (5) *editing*. Perangkat keras yang digunakan adalah laptop sebagai perangkat utama dalam seluruh proses perancangan, penganimasian, dan pengeditan video. Perangkat lunak meliputi aplikasi Canva yang diakses melalui browser untuk proses penganimasian, pengaturan elemen visual, penambahan transisi, dan penggabungan akhir video, serta aplikasi ElevenLabs yang digunakan untuk menghasilkan narasi *voice-over* berbasis kecerdasan buatan *Text-to-Speech* (TTS) dengan kualitas suara yang natural dan mudah dipahami.

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas video animasi edukatif yang telah dikembangkan. Uji coba melibatkan 51 orang responden yang terdiri dari 5 orang pegawai Pengadilan Negeri Padang Kelas IA dan 46 orang masyarakat umum yang pernah atau sedang mengajukan permohonan layanan arsip di PTSP Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. Keterlibatan pegawai pengadilan sebagai responden bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam video telah mencerminkan prosedur yang berlaku, sedangkan

responden dari masyarakat umum dilibatkan untuk mengukur sejauh mana video animasi edukatif ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi pihak eksternal selaku pemohon layanan arsip.

Penilaian hasil uji coba menggunakan angket dengan skala Likert 1–4, di mana 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Penilaian mencakup empat aspek menurut Yudha et al. (2022): visual dan animasi, kualitas konten dan bahasa, audio narasi dan musik latar, serta efektivitas media. Hasil penilaian dihitung menggunakan rumus persentase: $\text{Persentase} = (\text{Skor yang Diperoleh} / \text{Skor Maksimal}) \times 100\%$. Skor maksimal diperoleh dari: $4 (\text{skor tertinggi}) \times 20 (\text{butir pernyataan}) \times 51 (\text{responden}) = 4.080$. Kategori penilaian akhir yang digunakan adalah: 76%–100% = Sangat Layak, 51%–75% = Layak, 26%–50% = Cukup Layak, dan 0%–25% = Tidak Layak.

Results and Discussion

Video animasi edukatif tentang pengelolaan arsip putusan di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA dikembangkan melalui lima tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah penetapan ide dan konsep. Ide dasar video ini berasal dari temuan lapangan bahwa masyarakat yang mengajukan permohonan layanan arsip di PTSP Pengadilan Negeri Padang sering kali tidak memahami alur disposisi berjenjang dan estimasi waktu penyelesaian, sehingga menimbulkan miskomunikasi berulang antara pemohon dan petugas layanan. Berdasarkan temuan tersebut, ditetapkan konsep video animasi edukatif dua dimensi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat mengenai keseluruhan alur pengelolaan arsip putusan, mulai dari penciptaan hingga pelayanan publik. Target audiens yang ditetapkan adalah masyarakat umum yang akan atau sedang mengajukan permohonan layanan arsip di PTSP Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. Gaya penyajian yang dipilih adalah animasi dua dimensi dengan karakter dan ikon yang representatif terhadap lingkungan lembaga peradilan, menggunakan bahasa narasi sederhana agar dapat dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat tanpa latar belakang hukum atau kearsipan.

Tahap kedua adalah penulisan naskah. Naskah disusun sebagai pedoman tertulis yang memuat keseluruhan informasi yang akan ditampilkan dalam video animasi, mencakup narasi, deskripsi adegan, dan urutan alur secara terperinci. Naskah yang disusun memuat penjelasan tentang alur disposisi berjenjang permohonan layanan arsip, mulai dari Bagian Umum, diteruskan ke Ketua Pengadilan, Panitera, Panitera Muda Hukum, hingga ke Bagian Arsip. Selain itu, naskah juga memuat proses pencarian berkas, estimasi waktu penyelesaian untuk perkara baru maupun perkara lama, serta perbedaan prosedur ketiga jenis layanan di PTSP. Bahasa yang digunakan dipilih secara cermat agar mudah dipahami oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang. Naskah terdiri dari 15 *scene* dengan total durasi 6 menit, mencakup *opening*, penjelasan tiga jenis layanan arsip, alur disposisi berjenjang, proses pencarian berkas, estimasi waktu penyelesaian, hingga *closing* yang berisi pesan edukatif kepada masyarakat.

Tahap ketiga adalah perancangan *storyboard*. *Storyboard* disusun untuk menggambarkan setiap adegan dalam video animasi secara visual dan berurutan, mulai dari *opening* yang memperkenalkan Pengadilan Negeri Padang Kelas IA, penjelasan tiga jenis layanan arsip di PTSP, visualisasi alur disposisi berjenjang, proses pencarian berkas di Bagian Arsip, estimasi waktu penyelesaian, hingga *closing* yang memuat pesan edukatif kepada masyarakat. Setiap panel dalam *storyboard* dilengkapi dengan keterangan narasi, durasi tampil, dan transisi antar adegan sehingga proses penganimasian berikutnya dapat berjalan terarah dan efisien. Gaya visual yang dipilih adalah animasi dua dimensi dengan karakter dan ikon yang dirancang representatif terhadap lingkungan lembaga peradilan. *Storyboard* terdiri dari 15 *scene* dengan rincian visual dan narasi setiap adegan.

Tahap keempat adalah desain animasi menggunakan Canva. Proses diawali dengan membuka aplikasi Canva melalui browser dan membuat *project* baru dengan memilih format video dengan ukuran kanvas *landscape* beresolusi 1920 × 1080 piksel agar menghasilkan video berkualitas *Full HD*. Seluruh elemen visual dibangun, meliputi karakter, ikon, latar belakang, dan teks keterangan untuk setiap *scene*. Latar belakang setiap adegan disesuaikan untuk mencerminkan suasana lingkungan lembaga peradilan, seperti suasana ruang administrasi dengan papan "PTSP UMUM" sebagai penanda lokasi. Setelah elemen visual selesai, diberikan efek animasi pada setiap elemen serta transisi antar *scene* sesuai dengan panduan *storyboard*. Durasi dan *timing* setiap elemen diatur melalui panel *timeline* di bagian bawah editor Canva. Pengaturan jenis animasi masuk dan keluar pada setiap elemen, seperti efek *fade*, *pop*, dan *slide*, sehingga perpindahan informasi dalam setiap adegan terasa lebih dinamis dan menarik.

Tahap kelima adalah *editing*, yaitu penambahan audio dan penggabungan seluruh elemen menjadi satu video yang utuh. Narasi dihasilkan menggunakan aplikasi ElevenLabs, yaitu platform kecerdasan buatan berbasis *Text-to-Speech* (TTS) yang menghasilkan suara narator dengan kualitas lebih natural dibandingkan TTS konvensional. Teks narasi yang telah disusun sesuai naskah dimasukkan ke dalam platform ElevenLabs, kemudian dipilih suara

narator "Arunika" sebagai karakter suara yang digunakan. File audio hasil *generate* kemudian diunduh dan disisipkan ke dalam *timeline* video di Canva. Musik latar dipilih dari pustaka audio Canva yang memungkinkan pemilihan musik yang paling sesuai. Musik yang dipilih kemudian ditambahkan ke *timeline* dan volumenya diatur agar tidak mengganggu kejelasan narasi. Setelah semua elemen selesai digabungkan, dilakukan pengecekan menyeluruh dengan memutar ulang video secara keseluruhan menggunakan fitur *preview* di Canva untuk memastikan bahwa alur visual, kualitas suara, dan sinkronisasi antara animasi dan narasi telah sesuai. Setelah seluruh elemen dinilai telah layak dan tidak ditemukan kekeliruan, video kemudian diunduh dalam format MP4 beresolusi 1920 × 1080 piksel dengan durasi 6 menit.

Video animasi edukatif yang dihasilkan memiliki beberapa fitur utama yang mendukung fungsinya sebagai media informasi. Pertama, video menyajikan visualisasi alur disposisi berjenjang secara berurutan sehingga masyarakat dapat memahami ke mana berkas permohonan mereka diproses. Kedua, video menampilkan estimasi waktu penyelesaian untuk setiap jenis layanan, yaitu lima hingga tujuh hari kerja untuk perkara baru dan sepuluh hingga empat belas hari kerja atau lebih untuk perkara lama, sehingga membantu masyarakat membentuk ekspektasi yang lebih realistis. Ketiga, video menjelaskan perbedaan prosedur ketiga jenis layanan yang tersedia di PTSP, yaitu salinan putusan, *inkracht*, dan *inzage*. Narasi dalam video menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat umum tanpa latar belakang hukum atau kearsipan. Musik latar yang dipilih bersifat informatif dan mendukung suasana pembelajaran tanpa mengalihkan perhatian dari konten informasi yang disampaikan. Video ini dapat diputar ulang kapan saja sesuai kebutuhan masyarakat sehingga fungsi edukatifnya tidak terbatas pada satu waktu penyampaian saja.

Hasil uji coba produk terhadap 51 responden menunjukkan bahwa video animasi edukatif ini memperoleh kategori "Sangat Layak" secara keseluruhan dengan persentase rata-rata 87,3%. Penilaian mencakup empat aspek: visual dan animasi, kualitas konten dan bahasa, audio narasi dan musik latar, serta efektivitas media. Rincian hasil penilaian per aspek disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Per Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Butir	Skor Diperoleh	Skor Maks	Persentase (%)	Kategori
1	Visual dan Animasi	6–10	892	1.020	87,3	Sangat Layak
2	Kualitas Konten dan Bahasa	1–5	891	1.020	89,2	Sangat Layak
3	Audio, Narasi, dan Musik Latar	11–15	889	1.020	87,5	Sangat Layak
4	Efektivitas Media	16–20	891	1.020	87,5	Sangat Layak
	Rata-rata Keseluruhan		3.563	4.080	87,3	Sangat Layak

Pada kualitas konten dan bahasa memperoleh persentase tertinggi yaitu 89,2%. Menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dalam video sudah akurat, runtut, dan bahasa yang digunakan sederhana serta mudah dipahami. Kelima butir pernyataan pada aspek ini memperoleh skor masing-masing 183, 182, 177, 176, dan 173 dari skor maksimal 204 per butir. Tingginya persentase pada aspek ini menunjukkan bahwa konten dan bahasa video animasi edukatif telah berhasil menyampaikan informasi tentang prosedur layanan arsip secara jelas. Penggunaan bahasa sederhana terbukti efektif menjangkau berbagai latar belakang responden. Meskipun demikian, 1 responden menyatakan tidak setuju terhadap kemudahan bahasa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh masih adanya istilah teknis kearsipan seperti *inkracht*, *inzage*, atau disposisi berjenjang yang belum familiar, sehingga pada pengembangan ke depan dapat dipertimbangkan penambahan glosarium singkat di dalam video. Aspek kualitas konten berkaitan erat dengan fungsi arsip sebagai sumber informasi publik. Konten video yang menjelaskan alur pengelolaan arsip putusan, salinan putusan, *inkracht*, dan *inzage* secara langsung mendukung hak masyarakat untuk memperoleh informasi dari arsip yang autentik dan terpercaya sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 64 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Aspek visual dan animasi memperoleh 87,3%. Kelima butir pernyataan pada aspek ini memperoleh skor masing-masing 178, 177, 180, 179, dan 178 dari skor maksimal 204 per butir. Responden menilai tampilan visual video animasi ini menarik dan tidak membosankan, karakter dan ikon yang digunakan representatif terhadap lingkungan pengadilan, teks atau tulisan dalam video terlihat jelas dan mudah dibaca, animasi gerakan elemen sudah berjalan dengan lancar, dan penggunaan warna serta desain visual sudah konsisten di sepanjang video. Keterkaitan aspek visual dan animasi dengan kearsipan tampak pada penggunaan ikon berkas dan dokumen yang merepresentasikan arsip putusan pengadilan dalam bentuk salinan, *inkracht*, dan *inzage*. Visualisasi ini

mendukung fungsi arsip sebagai memori kolektif dan bukti pertanggungjawaban sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Audio, narasi, dan musik latar memperoleh 87,5%. Kelima butir pernyataan pada aspek ini memperoleh skor masing-masing 180, 177, 176, 179, dan 177 dari skor maksimal 204 per butir. Hasil uji coba menunjukkan bahwa kualitas audio narasi yang dihasilkan melalui aplikasi ElevenLabs berbasis *Text-to-Speech* (TTS) dinilai jelas dan dapat dipahami oleh responden. Musik latar dari koleksi bebas lisensi Canva juga dinilai tidak mengganggu konsentrasi terhadap narasi. Meski demikian, 1 responden menyatakan tidak setuju terhadap kejelasan narasi, kemungkinan karena keterbatasan TTS dalam mengucapkan istilah hukum dan kearsipan. Rekomendasi perbaikan adalah mempertimbangkan penggunaan narator manusia untuk versi produksi akhir.

Aspek efektivitas media memperoleh 87,5% (Sangat Layak). Kelima butir pernyataan pada aspek ini memperoleh skor masing-masing 179, 177, 178, 178, dan 179 dari skor maksimal 204 per butir. Responden menilai bahwa video ini membantu mereka memahami prosedur permohonan layanan arsip sebelum datang ke PTSP, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang estimasi waktu penyelesaian permohonan, lebih efektif dalam menyampaikan informasi dibandingkan penjelasan lisan dari petugas, kualitas video secara keseluruhan sudah memuaskan, dan video ini layak ditampilkan sebagai media informasi resmi di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA. Kaitannya dengan kearsipan, efektivitas video animasi edukatif ini secara langsung mendukung fungsi arsip sebagai media edukasi publik. Arsip putusan pengadilan dalam bentuk salinan putusan, *inkracht*, dan *inzage* merupakan dokumen yang memiliki kekuatan hukum dan nilai guna bagi masyarakat. Dengan adanya video animasi ini, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengakses layanan arsip secara mandiri dan tertib, sehingga turut mendukung tertib kearsipan dan pelayanan publik yang transparan di lingkungan Pengadilan Negeri Padang Kelas IA.

Pembahasan dalam penelitian ini menghubungkan dengan pendahuluan melalui rumusan masalah yang diajukan dan literatur yang ditinjau. Temuan menunjukkan bahwa video animasi edukatif telah berhasil memajukan pemahaman pembaca tentang masalah penelitian dari titik awal di akhir pendahuluan. Pada awalnya, dijelaskan bahwa pemahaman masyarakat terhadap alur pengelolaan arsip putusan sangat terbatas dan belum tersedia media edukasi yang memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa video animasi edukatif yang dikembangkan berhasil menjawab kesenjangan tersebut dengan menyajikan informasi tentang alur disposisi berjenjang, estimasi waktu penyelesaian, dan perbedaan tiga jenis layanan arsip dalam format visual, menarik, dan mudah dipahami. Tingginya skor kelayakan pada seluruh aspek penilaian menegaskan bahwa video ini mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara efektif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang efektivitas video animasi sebagai media informasi. Putri et al. (2020) menyimpulkan bahwa media informasi yang dipilih secara tepat mampu meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan dibandingkan dengan penyampaian informasi secara lisan semata. Cholik dan Umaroh (2023) menemukan bahwa video animasi terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat umum karena lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan media konvensional. Hasil penelitian ini mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa video animasi edukatif memperoleh kategori "Sangat Layak" dengan skor tinggi pada seluruh aspek penilaian, termasuk efektivitas media. Kemampuan video animasi dalam menggabungkan elemen visual, audio, dan teks secara simultan, sebagaimana dikemukakan oleh Munir (2013) dan Suheri (2006), terbukti efektif dalam menjelaskan alur prosedur layanan arsip yang melibatkan banyak tahapan kepada masyarakat umum dari berbagai latar belakang pendidikan.

Implikasi penelitian ini signifikan bagi pengelolaan arsip dan pelayanan publik di pengadilan. Video animasi edukatif dapat menjadi media informasi resmi di PTSP Pengadilan Negeri Padang Kelas IA, membantu masyarakat memahami prosedur layanan arsip secara mandiri sebelum datang ke loket pelayanan. Hal ini dapat mengurangi miskomunikasi berulang antara pemohon dan petugas, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan arsip. Video ini juga mendukung fungsi arsip sebagai sumber informasi publik dan media edukasi publik, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain animasi dibatasi pada fitur yang tersedia di Canva, yang mungkin tidak sefleksibel perangkat lunak animasi khusus dalam menghasilkan gerakan karakter yang ekspresif. Kedua, narasi dihasilkan menggunakan *Text-to-Speech* berbasis AI, yang mungkin memiliki keterbatasan dalam mengucapkan istilah hukum dan kearsipan tertentu dengan tepat. Ketiga, uji coba melibatkan 51 responden, yang meskipun cukup untuk penilaian kelayakan, mungkin belum sepenuhnya mewakili seluruh populasi pengguna layanan arsip. Keempat, penelitian ini hanya berfokus pada kelayakan video sebagai media

edukasi dan tidak mengukur peningkatan pemahaman masyarakat yang sebenarnya melalui metode *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian selanjutnya dapat mengatasi keterbatasan ini dengan menggunakan perangkat lunak animasi yang lebih khusus seperti Adobe Animate atau Blender untuk menghasilkan gerakan karakter yang lebih ekspresif dan natural, mempertimbangkan penggunaan narator manusia untuk pengucapan istilah hukum dan kearsipan, memperluas cakupan informasi video untuk mencakup aspek kearsipan lain yang dibutuhkan masyarakat seperti prosedur permohonan layanan arsip secara daring atau mekanisme pengaduan layanan, serta melakukan uji efektivitas yang lebih komprehensif dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat secara lebih terukur.

Conclusion

Pembuatan video animasi edukatif tentang pengelolaan arsip putusan di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA telah berhasil dilaksanakan melalui lima tahapan: penetapan ide dan konsep, penulisan naskah, perancangan *storyboard*, desain animasi menggunakan Canva, serta *editing* dengan narasi berbasis AI dan musik latar. Video ini dirancang untuk mengedukasi masyarakat mengenai alur disposisi berjenjang, estimasi waktu penyelesaian, dan tiga jenis layanan arsip: salinan putusan, *inkracht*, dan *inzage*. Hasil uji coba kelayakan menunjukkan bahwa video ini secara keseluruhan memperoleh kategori "Sangat Layak" dengan persentase 87,3% berdasarkan penilaian terhadap aspek visual dan animasi (87,3%), kualitas konten dan bahasa (89,2%), audio, narasi, dan musik latar (87,5%), serta efektivitas media (87,5%). Video ini dinilai layak dan efektif digunakan sebagai media edukasi resmi dalam menyampaikan informasi prosedur pengelolaan arsip putusan kepada masyarakat di Pengadilan Negeri Padang Kelas IA secara menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini penting karena memberikan solusi praktis terhadap masalah keterbatasan pemahaman masyarakat tentang prosedur layanan arsip dan menawarkan model yang dapat direplikasi untuk pengembangan media edukasi serupa di pengadilan atau lembaga pelayanan publik lainnya.

References

- Andrasari, M. R. (2022). Pengaruh media video animasi terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 75–85.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Cholik, M. A., & Umaroh, S. (2023). Pengembangan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 700–715.
- Fathurrahman, M. (2018). Pengelolaan arsip dalam mendukung administrasi organisasi. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 6(2), 210–220.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Merrill Prentice Hall.
- Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61.
- Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 152.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia. (2011). *Surat Keputusan Ketua Mahkamah Agung RI Nomor 1-144/KMA/SK/I/2011 tentang Pedoman Pelayanan Informasi di Pengadilan*.
- Munir. (2013). *Multimedia: Konsep dan aplikasi dalam pendidikan*. Alfabeta.
- Putri, R. A., Syahril, S., & Ambiyar, A. (2020). Efektivitas video animasi sebagai media penyampaian informasi kepada masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Informasi*, 8(3), 200–210.
- Putra, D. A., Suhardi, S., & Wahyudi, W. (2019). Pengelolaan arsip perkara di Pengadilan Negeri Surakarta Kelas IA Khusus. *Jurnal Kearsipan*, 7(1), 48–60.
- Soenyoto, P. (2017). *Animasi 2D*. Elex Media Komputindo.
- Suheri, A. (2006). Animasi multimedia pembelajaran. *Jurnal Media Teknologi*, 2(1), 27–33.
- Yudha, R. P., Pratama, A., & Sari, M. (2022). Pengembangan media video animasi edukatif dan uji kelayakannya sebagai media pembelajaran. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 280–292.

